

Peningkatan Aktivitas Kencan *Online* di Masa Pandemi

Naura Adzillina Balqis*, Rakhmaditya Dewi Noorrizki

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: naura.adzillina.2108116@students.um.ac.id

Abstract

One of the phenomena that occurred during the Covid – 19 pandemic was the increase in online dating activity. When compared to previous years, there is a very high increase in the use of online dating access, such as Tinder, Bumble, and Hinge applications. This also brings huge benefits to the holder of online dating access. The purpose of the researcher here is to find out what causes this phenomenon to occur with previous theories. The theory used is the theories proposed by Finkel, Toma, Hancock, and other genius inventors written in the book entitled *Social Psychology* by Elliot Aronson, Timothy D. Wilson, Robin M. Akert, Samuel R. Sommers and *Social Psychology Book An Introduction* by Dr. Fatah Hanurawan. Not only that, researchers also use the data that has been collected to find the cause of the phenomenon that occurs.

Keywords: online dating; pandemic; factors causing an increase in online dating

Abstrak

Salah satu fenomena yang terjadi saat pandemi Covid-19 terjadi adalah peningkatan aktivitas kencan online. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, terdapat peningkatan yang sangat tinggi pada penggunaan akses kencan *online*, seperti aplikasi Tinder, Bumble, dan Engsel. Hal ini pun membawa keuntungan yang sangat besar kepada pemegang akses kencan *online* tersebut. Tujuan peneliti di sini ialah untuk mencari tahu apa saja penyebab fenomena ini terjadi dengan teori-teori terdahulu. Teori yang digunakan ialah teori-teori yang dicetuskan oleh Finkel, Toma, Hancock, dan penemu-penemu genius lainnya yang tertulis di dalam buku berjudul *Social Psychology* karya Elliot Aronson, Timothy D. Wilson, Robin M. Akert, Samuel R. Sommers serta buku *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* oleh Dr. Fatah Hanurawan. Tidak hanya itu, peneliti juga menggunakan data-data yang telah terkumpulkan untuk mencari penyebab dari fenomena yang terjadi.

Kata kunci: kencan *online*; pandemi; faktor penyebab peningkatan kencan *online*

1. Pendahuluan

Kencan telah menjadi hal yang wajar bagi manusia untuk menjalin hubungan romansa dengan yang lain. Kencan terjadi karena seorang individu saling tertarik atau mencintai individu lain dan berharap untuk memiliki hubungan intim dengan individu tersebut. Jadi kencan pada umumnya dilakukan saat mereka akan menjalin hubungan romansa atau sudah menjalin hubungan romansa seperti hubungan pacaran dan menikah. Dikutip dari jurnal yang berjudul *Pengalaman Pacaran pada Remaja Awal* oleh Ekasari, dkk (2019), hubungan pacaran dapat terbentuk saat anak berusia 12 tahun. Sedangkan menurut Statistik Pemuda Indonesia tahun 2021, mayoritas masyarakat Indonesia menikah pada usia 19-21 tahun.

Pada zaman modern ini, telah banyak fasilitas untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pengalaman kencan. Salah satunya adalah aplikasi kencan *online* yang bisa didapatkan secara gratis di berbagai platform, seperti Google Play Store. Telah terjadi fenomena baru di antara masyarakat selama pandemi berlangsung, yaitu peningkatan kencan online. Menurut databoks.com, pada tahun 2021, terjadi peningkatan sebesar 10,3% pengguna aplikasi kencan online di seluruh dunia. Yang awalnya sebanyak 293,7 juta di tahun 2020,

berubah menjadi 323,9 juta. Aplikasi kencan online yang sering digunakan adalah Tinder, Bumble, dan Engsel. Hal ini menyebabkan pendapatan aplikasi *online* meningkat, yaitu dari 46,85%, (US\$ 3,82 miliar) pada tahun 2020 menjadi US\$5,61 miliar pada tahun 2021.

Dikutip dari Kompas.com (2021), pengguna aplikasi kencan *online*, terutama Tinder, mayoritas berusia 18-25 tahun. Pesan yang terkirim pada Februari 2021 19% lebih banyak dibandingkan dengan pesan yang terkirim pada Februari 2020. Tidak hanya itu, percakapan juga berlangsung 32% lebih banyak begitu pula dengan *swipe* and *match* sebanyak 11% dan penggunaan *video chat* sebesar 42%.

Telah terbukti bahwa terdapat peningkatan kencan *online* selama masa pandemi. Artikel ini akan membahas mengenai fenomena peningkatan kencan online pada masa pandemi ini dalam kajian psikologi sosial. Tujuan artikel ini guna untuk mengetahui bagaimana fenomena ini bisa terjadi atau apa saja penyebabnya. Teori yang digunakan dalam artikel ini adalah teori tinjauan Psikologi Sosial tentang hubungan cinta dan ketertarikan yang tertulis pada buku Psikologi Sosial Suatu Pengantar oleh Prof. Dr. Fattah Hanurawan serta buku berjudul *Social Psychology* oleh Elliot Aronson, Timothy D Wilson, Robin M Akert, dan Samuel R Sommers.

1.1. Kajian Literatur

1.1.1. Kencan Online

Teknologi semakin canggih seiring berkembangnya zaman. Pada abad 21, sudah banyak teknologi yang mudah diakses dan mempermudah seluruh aktivitas manusia, termasuk mendapatkan pacar. Kencan *online* kini mudah dilakukan berkat aplikasi-aplikasi online yang membantu individu untuk mendapatkan pasangan. Dengan aplikasi kencan online, kita bisa menjelajah berbagai profil yang bisa menjadi pasangan kita, berkomunikasi dengan calon pasangan, bahkan mencari calon pasangan yang sesuai dengan tipe kita. Namun, tentunya pacaran *online* memiliki banyak kekurangan. (Finkel et al., dalam Aronson et al., 2013).

Catalina Toma dan Jeffrey Hancock (dalam Aronson et al., 2013) telah melakukan sebuah penelitian yang melibatkan pembuatan profiles dalam kencan *online*. Hasil penelitian menyatakan bahwa 81% informasi yang terdapat dalam *profiles* merupakan informasi tidak akurat, terutama dalam informasi yang menyangkut berat badan, umur, dan tinggi. Menariknya, tidak ada hasil yang berbeda di antara wanita maupun pria. Mereka sama-sama memberikan informasi palsu dalam *profiles* mereka. Selain itu, Hancock and Toma (dalam Aronson et al., 2013) menemukan bahwa 32% foto profil yang digunakan tidak sesuai dengan aslinya, hal ini lebih banyak ditemukan dalam wanita daripada pria.

Karena banyaknya penipuan dalam dunia kencan *online* ini, Toma and Hancock (dalam Aronson et al., 2013) menyarankan tiga ciri-ciri profil seseorang berisi informasi palsu. Ciri pertama yaitu, dia jarang menggunakan kata dengan sudut pandang orang pertama, seperti aku atau saya. Sebab menurut para peneliti, ini merupakan salah satu cara bagi mereka untuk berbohong atau melebih-lebihkan demi menjauhi diri mereka atas perasaan bersalah atas kebohongan yang mereka utarakan. Ciri yang kedua ialah mereka lebih sering menggunakan konotasi negatif, contohnya adalah mereka menggunakan kalimat “tidak menghakimi” daripada “berpikiran terbuka”. Ciri yang terakhir, yakni mereka akan menjelaskan profil mereka dengan lebih singkat. Tujuannya agar ketika bertemu dengan orang yang lebih banyak, mereka akan lebih mudah mengingat kebohongan atau rekayasa yang telah dibuat. Sehingga menipu orang lain untuk mempercayai kebohongan atau rekayasa tersebut menjadi tidak sulit.

1.2. Faktor Penyebab Kencan secara Umum

Kencan merupakan salah satu cara untuk menjalin hubungan intim dengan seseorang. Kencan biasanya digunakan untuk mendekati seseorang agar bisa melanjutkan hubungan ke tahap berikutnya, seperti pacaran atau bahkan pernikahan. Namun apa saja penyebab orang-orang melakukan kencan? Kencan disebabkan oleh hasrat manusia untuk menjalin hubungan dekat. Kurangnya hubungan yang bermakna dapat menyebabkan seseorang untuk merasa kesepian, tidak berdaya, kekurangan harapan, lemah, bahkan tidak berharga (Baumeister & Leary, 1995; Cacioppo & Patrick, 2008; Hartup & Stevens, dalam Aronson et al., 2013). Psikolog sosial Arthur Aron menyatakan bahwa motivasi utama manusia adalah *self-expansion*. *Self-expansion* merupakan keinginan manusia untuk berbaur dan memiliki akses terhadap pengetahuan, wawasan, dan pengalaman orang lain untuk memperdalam serta memperluas pengalaman hidup sendiri (Aron, Aron, & Norman, 2004; Fivecoat et al., 2014 dalam Aronson et al., 2013). Ketertarikan juga merupakan faktor besar yang sangat mendukung terjadinya kencan. Ketertarikan ini disebabkan oleh beberapa faktor (Hanurawan, 2015 dan Aronson et al., 2013):

a. Kedekatan (*Proximity*)

Seseorang menjadi tertarik dengan individu lain karena mereka berada di wilayah sekitar yang sama dan sering berinteraksi atau bertemu dengan mereka. Orang yang sering kita lihat dan ajak untuk berinteraksi adalah orang yang memiliki kesempatan paling besar untuk menjadi teman serta pasangan kita.

Leon Festinger, Stanley Schachter, dan Kurt Back (dalam Aronson et al., 2013) meneliti hubungan persahabatan antara pasangan-pasangan di sebuah apartemen. Hasilnya sebesar 65% menyebutkan bahwa tiga teman terdekatnya tinggal di gedung apartemen yang sama dengan mereka, meskipun gedung apartemen lainnya berjarak dekat.

Menariknya lagi, para peneliti menemukan bahwa sekitar 41% penduduk apartemen menunjukkan bahwa mereka berteman dekat dengan tetangga kamar sebelah atau *next door neighbours*. Sedangkan hanya 22% dari mereka yang berjarak dua kamar atau *two doors apart* yang menyatakan demikian.

Festinger dan koleganya (dalam Aronson et al., 2013) membuat kesimpulan bahwa ketertarikan yang bersumber dari kedekatan tidak hanya mengacu pada kedekatan fisik saja, namun juga *functional distance* atau jarak fungsional, yakni orang yang paling sering kita temui berdasarkan jarak desain arsitektur.

Kedekatan dapat bekerja *mere exposure effect*. *Mere exposure effect* merupakan efek dimana seseorang cenderung menyukai stimulus yang sering mereka temui. Semakin sering kita bertemu dengan orang, maka semakin kita akrab atau mengenal mereka, dan semakin memungkinkan hubungan pertemanan untuk terjadi. Tetapi efek sebaliknya bisa terjadi apabila orang yang sering ditemui adalah seseorang yang dianggap menjengkelkan, maka semakin sering pertemuan dengan orang tersebut, semakin besar ketidaksukaan kepadanya. (Aronson et al., 2013).

b. Kesamaan (*Similarity*)

Kedekatan tentunya meningkatkan kesukaan terhadap seseorang. Namun dibutuhkan kesamaan untuk menumbuhkan hubungan pertemanan atau romansa

yang lebih dalam. Kesamaan di sini didefinisikan sebagai kecocokan antara minat, sikap, nilai, latar belakang, atau kepribadian kita dengan orang lain. Seseorang bisa tertarik dengan individu lainnya karena terdapat kesamaan antara opini, kepribadian, minat, pengalaman, penampilan, serta karakteristik genetik yang sama dengan dirinya (Aronson et al., 2013).

Terdapat dua poin penting tentang bagaimana kesamaan ini bekerja (Aronson et al., 2013), yakni poin pertama adalah pentingnya membedakan antara *actual similarity* (kesamaan yang aktual) dengan *perceived similarity* (persamaan yang dipersepsikan). *Actual similarity* adalah kesamaan yang memang benar-benar ada atau nyata antara individu dengan individu lain. Sebaliknya, *perceived similarity* adalah kesamaan yang merupakan bentuk dari persepsi individu saja, kesamaan itu tidak benar-benar ada. *Perceived similarity* ini bisa terjadi karena seorang individu tersebut menganggap kesamaan dengan individu lainnya sangatlah penting, sehingga ia membuat persepsi sendiri tentang kesamaan di antara mereka.

Poin kedua ialah kurangnya kesamaan berpengaruh besar dalam hubungan yang serius. Seseorang yang ingin berhubungan dengan serius akan mencari pasangan yang serius pula. Sedangkan seseorang yang hanya ingin bersenang-senang dalam hubungan akan memilih pasangan yang juga sama dengan mereka. Perbedaan dapat terjadi di dalam sebuah hubungan, namun lebih susah untuk dipertahankan.

Menurut buku Psikologi Sosial Suatu Pengantar (Hanurawan, 2015), perbedaan dalam hubungan disebabkan oleh teori komplementer. Teori ini berpendapat bahwa seseorang memilih orang lain yang berbeda dengan mereka untuk melengkapi kekurangan di dalam diri mereka.

c. Seseorang Menyukai Orang yang Menyukai Dirinya (*Reciprocal Liking*)

Individu akan menjadi suka atau tertarik dengan Individu lain hanya dengan mengetahui apakah individu lain itu menyukai dan tertarik dengannya. Sederhananya, manusia suka untuk disukai. Dalam sebuah eksperimen (Gold, Ryckman, & Mosley, dalam Aronson et al., 2013), seorang wanita mengatakan bahwa ia menyukai seorang pria yang merupakan peserta eksperimen. Wanita tersebut juga menjaga kontak mata, memposisikan badannya condong ke arah pria itu, dan menyimak perkataan pria dengan penuh perhatian.

Hasil eksperimen menunjukkan bahwa pria itu mengekspresikan rasa suka yang besar kepada wanita tersebut, meski ia tahu bahwa wanita itu memiliki opini yang bertentangan dengannya dalam beberapa isu penting.

d. Daya Tarik Fisik (*Physical Attractiveness*)

Sebanyak 752 mahasiswa University of Minnesota dipasangkan secara acak oleh Elaine Walster Hatfield dan koleganya (Walster, et al., dalam Aronson et al., 2013) untuk kencan buta dalam acara pesta dansa di minggu orientasi mahasiswa baru. Setelah kencan buta, para mahasiswa itu disuruh untuk menilai pasangan mereka dan menyatakan apa saja faktor untuk ingin bertemu dengan pasangannya lagi. Dari sekian banyak hasil, faktor utama adalah daya tarik fisik.

Ketertarikan seseorang dengan daya tarik fisik sedikit berbeda di antara wanita dan pria. Menurut studi, ketika sikap mereka diukur, pria lah yang lebih mementingkan penampilan fisik. Namun dalam perilaku yang sebenarnya, bagaimana cara merespon penampilan fisik antara wanita dan pria tidak ada bedanya (Aronson et al., 2013).

e. Keuntungan yang Dapat Diperoleh

Seseorang bisa memilih pasangan dari keuntungan yang ia dapatkan. Contohnya pada wanita yang lebih memilih pria dengan status sosial ekonomi lebih tinggi guna menguntungkannya secara aspek sosial maupun ekonomi.

Contoh lain adalah pada pria yang lebih memilih wanita rupawan untuk menguntungkannya dalam meningkatkan rasa kebanggaannya karena bisa bersama dengan wanita cantik. Hal ini didasarkan oleh teori pertukaran sosial dimana hubungan timbal balik sangat mempengaruhi (Hanurawan, 2015).

2. Metode

Artikel jurnal ini menggunakan metode *review* literatur yang merupakan metode untuk mencari literatur, seperti jurnal, buku, dan sebagainya sebagai bahan acuan untuk pembuatan artikel jurnal. Terdapat dua jenis data untuk sumber literatur yang digunakan. Jenis data yang pertama, yaitu data yang berisi informasi mengenai bukti-bukti peningkatan kencan *online* selama pandemi Covid-19. Jenis data yang kedua, yakni teori-teori yang digunakan untuk mendalami pemahaman mengenai kencan online. Jenis data yang ketiga adalah data yang menjelaskan penyebab fenomena peningkatan kencan online yang terjadi selama pandemi Covid-19 berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Faktor Penyebab Peningkatan Kencan *Online* selama Pandemi

Mengapa meski dalam keterbatasan pandemi, kencan tetap terjadi? Bahkan kebanyakan kencan saat ini terjadi secara *online*. Menurut beberapa situs internet yang saya temukan, alasan peningkatan kencan *online* di masa pandemi ini sama, yaitu karena ingin menghindari resiko penyebaran Covid-19 dan perintah untuk melaksanakan *physical* dan *social distancing*. Tidak hanya itu, banyaknya dan mudahnya akses kencan *online* pada zaman modern ini juga menjadi faktor penting. Teknologi sudah canggih dan mempermudah aktivitas manusia bahkan dalam berkencan. Sangatlah banyak aplikasi maupun website kencan online yang dapat diakses oleh siapapun dengan mudah, seperti Tinder, Bumble, Engsel, dan lain sebagainya. Selain karena faktor teknologi, peningkatan kencan *online* ini disebabkan sesuai dengan bagian kajian literatur sebelumnya, yaitu munculnya ketertarikan dari kedekatan (*proximity*), kesamaan (*similarity*), efek dari *Reciprocal Liking*, daya tarik fisik (*physical attractiveness*), serta keuntungan yang dapat diperoleh. Teori-teori ini apabila dihubungkan dengan realita fenomena kencan *online* maka:

a. Kedekatan (*Proximity*)

Disebabkan oleh *functional distance* atau jarak fungsional. Apabila dilihat dari faktor ini, maka kebanyakan orang – orang yang melakukan kencan *online* adalah orang-orang yang memiliki jarak tempat yang dekat secara fisik, contohnya seperti teman sekelas, tetangga, dan sebagainya. Selain itu, kedekatan juga disebabkan oleh *mere exposure effect*. Teori ini tidak hanya membahas jarak tempat secara fisik, namun juga seberapa sering kita bertemu dengan orang itu. Jadi meski kedua orang tidak

memiliki tempat dengan jarak yang dekat, apabila mereka sering berpapasan atau bertemu di beberapa tempat tertentu, hal tersebut bisa menimbulkan ketertarikan dan menjadi faktor mereka untuk menjalani hubungan kencan online saat pandemi berlangsung.

Selain itu, kedekatan juga disebabkan oleh peran keakraban atau *familiarity* yang menentukan bagaimana seorang individu memilih pasangan kencan *onlinenya*. Michael Norton dan koleganya (2007, dalam Aronson et al., 2013) memberikan survei kepada pasangan sebelum kencan dan sesudah kencan. Pada pasangan sebelum kencan, survey menunjukkan bahwa mereka mengetahui *profiles* pasangan mereka yang terpajang di *website*, jadi tingkat pengetahuan mereka akan pasangan masing-masing meningkat sebelum kencan dimulai. Namun pada pasangan sesudah kencan, tingkat kesukaan mereka terhadap pasangan masing-masing berkurang. Penyebab hal ini terjadi ialah semakin mereka merasa akrab dengan pasangan kencan, maka semakin mereka sadari bahwa profiles pasangan mereka tidak akurat. Seiring mereka mengetahui tentang informasi tambahan pasangan kencan dengan semakin akrab, semakin ditemukannya banyak ketidaksesuaian dan ketidakcocokan di antara mereka, sehingga menurunkan tingkat kesukaan kepada pasangan mereka masing-masing.

b. Kesamaan (*Similarity*)

Sebagian besar pasangan yang berkencan secara online dipengaruhi oleh kesamaan antara mereka, jadi mereka kemungkinan besar memiliki kecocokan antara minat, sikap, nilai, latar belakang, atau kepribadian.

Kesamaan atau *similarity* memainkan peran penting dalam pemilihan pasangan di aplikasi kencan *online*. Lindsay Taylor et al., (dalam Aronson et al., 2013) melakukan penelitian dalam website kencan *online* yang berisi 3.000 orang dengan orientasi heteroseksual. Di dalam website tersebut terdapat *ranking* berdasarkan tingkat kepopuleran. Ditemukan bahwa 3.000 orang tersebut cenderung untuk memilih pasangan yang memiliki tingkat kepopuleran yang sama dengannya. Orang yang mempunyai tingkat kepopuleran tinggi akan memilih pasangan yang mempunyai tingkat kepopuleran yang tinggi pula, begitupun sebaliknya. Itulah mengapa kebanyakan pasangan memiliki kesamaan karena pada awal tahap mereka berkencan, mereka memilih seseorang yang mempunyai kesamaan dengan mereka.

c. Seseorang Menyukai Orang yang Menyukai Dirinya (*Reciprocal Liking*)

Orang yang melakukan kencan online juga kemungkinan mulai berkencan karena diawali dengan salah satu dari mereka yang menunjukkan ketertarikan. Sesuai dengan teori *reciprocal liking*, mereka yang menunjukkan ketertarikan kepada seseorang, kemungkinan besar akan ditertariki balik oleh orang tersebut.

d. Daya Tarik Fisik (*Physical Attractiveness*)

Penampilan fisik berperan penting dalam hal ini. Pasangan kencan *online* bisa memulai hubungan mereka sebab mereka merasakan ketertarikan fisik. Kesamaan juga bisa berperan dalam daya tarik fisik ini. Sebab mereka juga bisa memulai berkencan karena merasa penampilan fisik mereka yang mirip atau berada di tingkat yang sama.

e. Keuntungan yang Dapat Diperoleh

Selain itu, mereka yang merasa bahwa terdapat keuntungan yang bisa diambil secara sepihak atau dua pihak (satu sama lain), bisa menjadi salah satu faktor mereka

memulai hubungan kencan *online*. Seperti pria yang mengincar wanita cantik dan wanita yang mengincar pria kaya di aplikasi atau website kencan *online*.

Pada abad ke-21 ini, teknologi sudah sangatlah *modern*. Berbagai teknologi diciptakan untuk mempermudah aktivitas manusia, termasuk aktivitas berkencan. Sudah banyak akses kencan *online* yang bisa didapatkan dengan mudah, hanya dibutuhkan daya internet untuk mengaksesnya.

Atas dasar ini, manusia tetap melakukan kencan meski dibatasi oleh keadaan pandemi yang harus menjaga jarak dan beraktivitas di rumah. Sehingga, fenomena peningkatan kencan *online* di masa pandemi pun terjadi.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat membahas topik ini dengan lebih spesifik lagi, seperti mengadakan survei tentang pasangan kencan *online* di sekitar. Karena penyebab-penyebab kencan *online* di dalam jurnal artikel ini hanyalah asumsi dari teori yang bersifat umum.

4. Simpulan

Manusia melakukan kencan atas dasar kebutuhan akan menjalin hubungan bermakna. Selain itu, ketertarikan juga salah satu faktor besar pemicu aktivitas kencan untuk terjadi. Ketertarikan diperoleh dari kedekatan (*proximity*), kesamaan (*similarity*), perasaan suka yang bersifat timbal balik (*reciprocal liking*), daya tarik fisik (*physical attractiveness*), dan keuntungan yang didapatkan.

Daftar Rujukan

- Azmi, Nabila. (April 12). Penyebab Kencan Online Selama Pandemi Begitu Diminati. Diakses pada tanggal 17 Mei 2022 melalui <https://helohehat.com/infeksi/covid19/kencan-online-selama-pandemi/>
- CNN Indonesia. (2020, April 2). Wabah Corona Bikin Aplikasi Kencan Online Laris Manis. Diakses pada tanggal 17 Mei 2022 melalui <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200402144747-185-489624/wabah-corona-bikin-aplikasi-kencan-online-laris-manis>
- Ayu Rizaty, Monavia., Ahdiat, Adi. (2022, Februari 14). Pengguna Aplikasi Kencan Online tembus 323 Juta Orang pada Tahun 2021. Diakses pada tanggal 17 Mei 2022 melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/14/pengguna-aplikasi-kencan-online-tembus-323-juta-orang-pada-2021>
- Utami, Tentry Yudvi Dian. (2021 Maret 31). Pandemi Covid 19 Mengubah Tren Kencan di Masa Depan Ini Penjelasannya. Diakses pada tanggal 17 Mei 2022 melalui <https://www.kompas.com/parapuan/read/532626684/pandemi-covid-19-mengubah-tren-kencan-di-masa-depan-ini-penjelasannya>
- Ekasari, Mia Fatma; Rosidawati; Jubaedi, Ahmad. (2019). Pengalaman Pacaran pada Remaja Awal. Jurnal Wahana Inovasi, 8 (1), 1-2.
- Aronson, Elliot, Wilson, Timothy D., Akert, Robin M., Sommers, Samuel R. (2013). Social Psychology. (9). United States of America: Pearson Education, Inc.
- Hanurawan, Fattah. (2015). Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset